



HUMAS
PEMKAB PACITAN

KRITIK & SARAN

KEPADA BUPATI

KIRIM KE : 0812 3490 0092

EDISI :09/TAHUN-XI/2018

GERBANG PACITAN

INFORMASI OBYEKTIF & KONSTRUKTIF UNTUK MASYARAKAT PACITAN

Facebook : Humas Pacitan Website : www.pacitankab.go.id email : gerbangpacitan@gmail.com

06 Pacitan Raih Opini WTP
Lima Kali Beruntun



15 Luki Indartato; Menyandang
Bunda Baca Utamakan
Program Sudut Baca

22 Wayang Beber,
Ikon Budaya Pacitan Yang
Harus Terus Dipertahankan



Safari Nasional Gerakan Gemar Membaca 2018

Jika Ingin
Menguasai Dunia,
BACALAH !



ISSN 2620-6722



9 772620 672004

Selamat Ulang Tahun Ke - 64 Pak In

*Semoga dikaruniai umur panjang,
kesehatan, dan selalu dalam bimbingan
serta perlindungan Allah SWT.*

Pacitan, 27 September 2018



GERBANG PACITAN

Informasi Obyektif & Konstruktif Untuk Insan Pacitan

MEDIA INI SALAH SATU REALISASI AKUNTABILITAS/
PERTANGGUNGJAWABAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
PACITAN TERHADAP UPAYA KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Penasehat :

Drs. Indartato, MM.
Drs. Yudi Sumbogo

Pembina :

Drs. Suko Wiyono, MM.
Drs. Sakundoko, M.Pd

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Drs. Kukuh Wijatno, MM

Pemimpin Redaksi:

Nasrul Hidayat, S.STP, M.Si

Koordinator Liputan:

Arif Sasono S.Psi

Sekretaris Redaksi:

Sari Utami S.E.

Redaktur Pelaksana:

Mashudi, David Eka

Fotografer:

Danang, Pranoto, Sopingi

Tata Usaha:

**Herman Budi Utomo,
Anggun Sukmawati, Aswein
Atas Asih, Nur Mahmudah.**

Alamat Redaksi :

**Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 08 Pacitan,
Telp. (0357) 884110.
Email: gerbangpacitan@gmail.com**

ISSN 2620-6722

Redaksi GERBANG PACITAN menerima
kiriman Artikel, Opini, Kritik dan
Saran, Foto-foto Kegiatan yang terkait
dengan kegiatan pembangunan.

Wartawan dan Tim redaksi GERBANG PACITAN dilengkapi ID card atau Kartu Pers dalam setiap melakukan kegiatan Jurnalistiknya. Nama wartawan dan tim redaksi Gerbang Intan dilarang memungut/meminta biaya apapun dari / kepada narasumber.

Manusia dikatakan unggul apabila senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya.

Masyarakat modern tidak akan berkembang tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Menurut para pakar, yang terpenting tak sekadar memiliki ilmu pengetahuan, tapi juga proses memilikinya dan memanfaatkannya.

Sebagaimana kita ketahui, proses belajar itu sebagian besar adalah melalui membaca. Ilmu pengetahuan yang berkembang secara cepat itu tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses mendengar atau transisi dari seorang guru, misalnya, tetapi harus lewat membaca.

Hampir 80-90 persen pengetahuan berasal dari membaca. Menurut Tilaar (1999), membaca adalah proses memberikan arti kepada dunia. Dengan demikian, masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan generasi yang belajar (*learning society*).

Membaca adalah kaki kita. Makin gemar membaca maka makin kita memperoleh kaki yang kokoh dan kuat. Makin kita membaca makin hidup kita berkaki, demikian kata Sindhunata. Ini kalimat penuh spirit betapa pentingnya membaca agar hidup lebih bermakna.

Bermakna, karena hanya dengan membaca diri kita bisa berubah, pikiran dan perilaku kita juga berubah. Berubah untuk mengenal segala potensi diri kita. Bukankah mengenal potensi diri merupakan modal untuk menebar manfaat kepada sesama agar hidup lebih bermakna.

Iqra, demikianlah ayat yang pertama kali diturunkan Allah SWT. Ada rahasia besar dalam perintah pertama Allah ini. Menurut tafsir Quraish Shihab salah satu rahasianya ada pada ayat ketiga, yaitu *iqra` warabbukal akram*.

Menurut beliau, kata al-Akram yang berbentuk superlatif mengandung pengertian bahwa Allah akan menganugerahkan puncak dari segala hal yang terpuji bagi semua

Membangun Budaya Literasi

hamba-Nya yang mau membaca. Terpuji di hadapan Allah, mulia di hadapan manusia karena banyak ilmunya.

Pentingnya membaca ini pula yang kemudian menginspirasi Rasulullah mengambil langkah cerdas pascaperang Uhud, 70 orang musyrikin Quraisy berhasil ditawan kaum Muslimin. Angka yang cukup fantastis untuk dijadikan alat tekan terhadap kabilah Quraisy di Makkah.

Namun, Rasulullah menempuh kebijakan lain. Sebagai gantinya, tawanan dibebaskan dengan syarat mengajari membaca 10 Muslim. Rasulullah menyakini, membaca adalah langkah penting yang mengantarkan umat Islam ke gerbang kejayaan.

Kita patut mengapresiasi langkah-langkah yang telah dilakukan Pemerintah Daerah lewat berbagai upaya sistemik Perpustakaan Daerah Kabupaten Pacitan yang terus berinovasi dalam aspek pelayanannya. Begitupun juga dengan langkah-langkah inspiratif Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Pacitan, Luki Indartato lewat Pojok Bacanya.

Paling tidak Indeks minat baca di Kabupaten Pacitan saat ini mulai bisa dilihat. Hampir dipelosok-pelosok pedesaan di Pacitan saat ini sudah memiliki Pojok Baca yang di kembangkan oleh PKK Desa. Tak hanya itu, untuk menstimulus kegiatan di Pojok Baca ini berbagai rangkaian lomba dilakukan rutin tiap tahunnya.

Dinobatkannya Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Pacitan Luki Indartato sebagai Bunda Baca dengan inovasi Pojok Bacanya harus mendapat apresiasi dan dukungan dari kita semua. Dan program ini akan bertambah efektif bila diteruskan

dan dikembangkan masing-masing keluarga di rumah.

Dalam konteks ini, ibu menjadi kunci penggerak. Sejumlah hal bisa dilakukan ibu dalam membangun budaya literasi di rumah. Ibu dapat mendongeng dan membacakan buku kurang lebih 15 menit, menjelang tidur bagi anak-anak usia dini yang belum bisa membaca.

Untuk melahirkan *learning society* peran ibu sangat besar. Karena budaya membaca tidak dapat dibangun secara cepat bagaikan membalikkan telapak tangan. Budaya membaca yang paling efektif harus dimulai sejak anak berusia dini.

Selain itu, menyediakan buku-buku yang digunakan sebagai sarana membangun budaya literasi. Sediakan pojok buku di rumah kita agar anak-anak gampang meraihnya. Perpustakaan keluarga menjadi penting, alokasikan secara rutin anggaran untuk membeli buku.

Diskusikan pula buku-buku yang sudah dibaca anak-anak kita. Ibu akan tahu sejauhmana pemahaman dan aksi nyata anak dari buku yang dibacanya. Hal yang penting dalam membangun budaya literasi adalah bahagiakan anak dengan buku.

Ajaklah anak berlibur ke perpustakaan, rumah baca, toko buku, atau bazar buku. Di samping itu, berikan hadiah buku pada momen-momen spesial anak. Katakan bahwa di buku semua ada dan kita akan mengawali kesuksesan melalui buku.

Ibu menjadi contoh nyata. Caranya dengan memaksa diri untuk suka membaca. Dengan demikian, energi positif dan semangat ibu membaca buku akan berpindah kepada anak-anaknya. Ketika anak melihat ibunya gemar membaca dan pembelajar, dengan gampang dia menirunya.

Ibu adalah penggerak proses belajar di keluarga. Budaya literasi dimulai dari budaya membaca kemudian diteruskan dengan budaya menulis. Ketika budaya membaca sudah terbangun dengan baik maka akan menjadi gampang membangun budaya menulis. (**)

SAJIAN GERBANG



GERBANG UTAMA

- 12 | Jika Ingin Menguasai Dunia, Bacalah !
- 15 | Luki Indartato; Menyandang Bunda Baca Utamakan Program Sudut Baca
- 16 | Begini Jurus Perpustakaan Pacitan Hidupkan Semangat Literasi Masyarakat



20 BUDAYA KITA

Njala, kearifan lokal Lestarian Lingkungan



22 Wayang Beber, Ikon Budaya Pacitan Yang Harus Terus Dipertahankan

RONA PACITAN



Dirjen Minta Tukul Dipercepat

Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, Dirjen Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meminta percepatan pembangunan untuk Tukul di Desa Karangrejo, Pacitan. Dirjen Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meminta percepatan pembangunan untuk Tukul di Desa Karangrejo, Pacitan. Dirjen Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meminta percepatan pembangunan untuk Tukul di Desa Karangrejo, Pacitan.

24 Taati Aturan Bersama

Pemerintah Bojonegoro Studi Banding Keberhasilan Pariwisata Kabupaten Pacitan

25 Pilkaes Bagian Dari Penentuan Masa Depan

Lomba Foto Sebagai Promosi Dan Bentuk Inventarisasi Kekayaan Pacitan

26 Agar Tidak Terjadi Kesalahan Dalam Pembangunan

Empat Desa Jadi Lokasi KKN UWK

27 Pembangunan guna maksimalkan Tanah Dan Ruang Untuk Keadilan dan Kemakmuran

29 Meski Kemampuan Terbatas, Daerah Tetap Perhatikan Korban Bencana Alam

30 Bupati Mengharap Kenal Budaya Menjadi Pilar Untuk Memperteguh Kekuatan Bangsa

31 Bupati : Hidup Sehat Dimulai Dari Kita

32 TIDAK ADA PRESTASI TANPA PARTISIPASI

SAJIAN GERBANG

EDITORIAL

3 | Membangun Budaya Literasi

BAROMETER



- 6 | **Pacitan Raih Opini WTP Lima Kali Beruntun**
- 8 | **Bawa Pulang Piala Di Jambore Jatim Ke-XVI**
- 9 | **Pemkab Pacitan berikan penghargaan bagi atlet berprestasi**
- 10 | **Pemuda Pacitan Meraih Medali Emas Di Ajang WorldSkills ASEAN 2018**



RONA PACITAN

- 33 | Peran Pendidikan Untuk Memenuhi Tantangan Abad-21**
- 34 | Sistem Pengindraan WebGIS Untuk Perencanaan Desa**



GRINDULU MAPAN

- ### 35 | Ingin Kemiskinan Berkurang Drastis Tiga Tahun Kedepan

POLITIKA

- ### 37 | Kaidah Demokrasi Harus Diresapi

BINAMITRA

- ### 37 | Pacitan Siap Kondusif untuk Hajat Nasional 2019



**KOMISI PEMILIHAN UMUM
KABUPATEN PACITAN**
Jl. Veteran No. 66 Pacitan, Jawa Timur



AYO CEK NAMAMU...!!

APAKAH SUDAH TERDAFTAR SEBAGAI PEMILIH DI PEMILU 2019?

Dengan cara masuk ke:

sidalih3.kpu.go.id

Anda juga bisa:
 Cek di Kantor Desa/Kelurahan,
 atau Tempat Pengumuman Desa/Kelurahan
 | Pastikan juga data anda tertulis
 dengan benar

Akun Resmi



Anda juga bisa:
 Cek di Kantor Desa/Kelurahan,
 atau Tempat Pengumuman Desa/Kelurahan
 | Pastikan juga data anda tertulis
 dengan benar

Akun Resmi



**Jika Anda belum terdaftar
segera lapor ke:**

- 📍 Kantor KPU Kabupaten; atau
- 📍 PPK di Kantor Kecamatan; atau
- 📍 PPS di Kantor Desa / Kelurahan
sesuai dengan alamat KTP-EL
Anda



**KOMISI PEMILIHAN UMUM
KABUPATEN PACITAN**
Jl. Veteran No. 66 Pacitan, Jawa Timur



**KPU
Kabupaten Pacitan**



**KPU
Melayani**



**KPU
Melayani**



DHARMA WANITA

- 38** | Ngadi Saliro Ngadi
Busono

**JAMBORE
KADER PKK**

- ### 39 | Jambore Kader PKK, Mereka Tanpa Pamrih

SIAGA BENCANA

- ### 36 | Bentuk Empat Desa Tangguh Bencana





Pacitan Raih Opini WTP Lima Kali Beruntun

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pacitan kembali menerima penghargaan dari Menteri Keuangan RI atas raihan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Penghargaan tersebut diberikan berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2017 dan diserahkan oleh Gubernur Jawa Timur Soekarwo dan diterima langsung Bupati Indartato di Surabaya, Jumat (28/9/2018).

"Alhamdulillah. Komitmen dan kerja bareng untuk masyarakat dalam pengelolaan keuangan mendapatkan ganjaran. Terima kasih untuk dukungan masyarakat dan kerjasama aparat pemerintahan yang telah bekerja sebaik-baiknya," kata Indartato seperti dalam siaran pers Humas Pemkab Pacitan.

Lebih lanjut, Indartato mengungkapkan raihan ini merupakan yang kelima kalinya diperoleh Pacitan secara berturut-turut mulai 2013. Sedangkan total WTP yg pernah diraih Pemkab Pacitan adalah tujuh kali, sehingga jika ditambah torehan serupa pada tahun 2010-2011.

Dia menuturkan ada sejumlah kriteria yang berhasil dipenuhi kota kelahiran Presiden RI ke-6 ini. Diantaranya kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, dan efektivitas SPI (sistem pengendalian intern).

Menurut bupati, adalah komitmen bersama yang baik antara pimpinan sampai staf, untuk tetap mematuhi peraturan perundang-undangan. Khususnya menyangkut laporan keuangan.

"Selama ini kita selalu menekankan itu (mematuhi aturan). Tujuannya utamanya sebenarnya tidak pada perolehan penghargaan. Tetapi pada azaz ketaatan hukum. Kedepan kita perbaiki sumberdaya manusia dalam pengelolaan keuangan dan selalu bersikap jujur," ucap dia.

Selain itu, Bupati menyebutkan tujuan penting lainnya adalah melayani masyarakat, dimana pengelolaan keuangan yang dilakukan harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

"Karena kita bekerja sebagai pelayan masyarakat dan pertahankan raihan WTP," pungkasnya. (humaspacitan)

Bupati Indartato saat menerima penghargaan Opini WTP dari Gubernur Soekarwo. (Foto: Humas Pemkab Pacitan)



“saya betul betul memberikan apresiasi atas usaha dan kerja keras teman-teman di lapangan, saya berharap dengan tiga kemenangan itu menjadi spirit untuk giat-giat selanjutnya”.

Widy Sumardji
Kasat Pol PP
Kabupaten Pacitan

Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pacitan sabet Juara satu Lomba Kebersihan Tenda dan Kerapian Pasukan, Juara harapan untuk Lomba Lintas Medan serta merebut hadiah utama di ajang senam pagi dalam partisipasinya di kegiatan Jambore Satpol PP Jatim ke- XVI yang digelar di Taman Waduk Selorejo Kabupaten Malang (05/09) hingga (07/09/2018).

Sebanyak 10 anggota terbaik dikirim mengikuti kegiatan tersebut untuk mewakili Pemerintah Kabupaten Pacitan, meskipun minim persiapan dikarenakan padatnnya agenda peringatan HUT RI yang terangkum dalam “Agoestoesan 2018” namun Satpol PP Kabupaten Pacitan masih terbukti mampu mengukir prestasinya menjadi salah satu yang terbaik dari 54 kontingen yang rata-rata berasal dari daerah yang siap dari sisi personil maupun materil.

“Kegiatan latihan kami laksanakan di sela-sela padatnnya tugas”. ujar Juri, S.Sos Kasi Sumber Daya Apratur dan Pembinaan PPNS kepada Diskominfo melalui sambungan telepon.

Keterbatasan personil menjadi hambatan lain hingga terpaksa melibatkan pejabat struktural untuk

Bawa Pulang Piala Di Jambore Jatim Ke-XVI

ikut serta terlibat menjadi pasukan, belum lagi begitu singkatnya dalam mempersiapkan properti menjadi masalah yang harus diselesaikan, sehingga memaksa anggota Satpol PP Kabupaten Pacitan untuk bekerja ekstra. “akhirnya kami menerapkan sistem komando dibawah kendali langsung Kasatpol PP”. imbu Juri.

Selama berlangsungnya Jambore seluruh giat dilaksanakan secara mandiri, hal itu menuntut personil yang memiliki kesiapan fisik prima dan penguasaan regulasi sebagai landasan kinerja yang baik. Padatnnya kegiatan lapangan juga menyita energi yang tanpa disadari menjadi salah satu kendala selain cuaca di kawasan Waduk Selorejo dirasakan cukup dingin memaksa peserta harus menyesuaikan diri survival bertahan agar tidak jatuh sakit.

Saat ditemui di kantornya Kasatpol PP Kabupaten Pacitan Widy Sumardji menyambut baik atas prestasi yang

telah diraih berhasil dibawa pulang oleh kontingennya, Widy mengaku bersyukur serta bangga atas prestasi yang diperoleh. mengingat padatnnya tugas dinas di bulan Agustus bahkan mantan Kadis Kominfo ini sampai turut memantau langsung persiapan hingga pemberangkatan dan pelaksanaan jambore “saya betul betul memberikan apresiasi atas usaha dan kerja keras teman-teman di lapangan, saya berharap dengan tiga kemenangan itu menjadi spirit untuk giat-giat selanjutnya”. Widy menambahkan.

Mengingat besarnya potensi yang diperoleh khususnya untuk sektor wisata jika terpilih menjadi tuan rumah giat Jambore Satpol PP, ia menjelaskan untuk pengelolaan dan seluruh fasilitas sudah siap namun demikian pihaknya harus tetap berkonsultasi dengan pimpinan khususnya yang menyangkut anggaran. **(Diskominfo Pacitan).**



Rasa syukur dan bangga di sampaikan Bupati Pacitan Indartato saat menyambut atlet-atlet berprestasi di ajang Asian Games 2018 dan Propinsi di haling rumah dinas Bupati Pacitan (6/9/2018).

"Saya bersyukur dan bangga, terimakasih atas segala perjuangan serta kerja keras yang dilakukan sehingga mampu mengharumkan



Dua atlit Asian Games berpose didepan kamera; dari kiri Veleg Dhany Ristan Krisnawan dan Novia Andriyanti usai menerima piagam dan uang pembinaan dari Bupati Indartato

Di cabang catur ada nama Bayu Surya Mahendra, juara 1 kejurprov catur KU 11.

Atlet Timnas Bola Voli Indoor Indonesia asal Pacitan yang baru saja berlaga di Asian Games juga mendapatkan penghargaan. Yaitu Veleg Dhany Ristan Krisnawan, libero timnas bola voli putra Indonesia serta Novia Andriyanti di timnas putri.

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Pacitan Endang Surjasri dalam kesempatan yang

sama menjelaskan bahwa pihaknya adalah wadah bagi seluruh atlit di kabupaten pacitan, Endang berharap dengan perhatian tersebut akan menjadi spirit dalam berlatih. "Jangan pandang Mbak Novi dan Mas Veleg sekarang, namun lihatlah mereka sebelumnya, banagimana mereka berlatih begitu keras". Tambah Endang.

Dalam kesempatan tersebut turut hadir Wabup Yudi Sumbogo, Kepala Dinas Pendidikan Daryono, Kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga Endang Surjasri, Kepala Dinas Kominfo serta Ketua KONI Pacitan Sugiharyanto. **(humasPacitan)**

Pemkab Pacitan berikan penghargaan bagi atlet berprestasi

nama kabupaten pacitan dimata nasional dan dunia," tandas Bupati Indartato.

Usai kegiatan ramah tamah, dalam kesempatan tersebut Bupati juga menyerahkan Penghargaan dan uang pembinaan kepada atlet berprestasi Pacitan dan para pelatih.

"Kami baru pada taraf memberi memotifasi belum bisa dikatakan pemberian bonus". Kata Bupati dalam sambutannya.

Bupati juga meminta kepada seluruh atlit, pelatih dan para pengurus agar kedepan lebih fokus lagi dalam latihan, sehingga siap

menghadapi kejuaraan-kejuaran yang akan datang tujuanya dapat unggul menjadi juara akhirnya membawa nama baik keluarga dan pemerintah daerah. "Mari berbenah, jangan saling menyalahkan agar atlit pacitan lebih baik lagi". Ucapan Bupati Indartato member nasehat.

Atlet yang mendapat penghargaan adalah tim bola voli Kabupaten Pacitan yang berhasil menjadi juara 1 Kejurprov Bola Voli Indoor Yuniur.

Selain itu ada nama Afranda Radista Ari Praditama sebagai juara 3 Kejurda Renang 2018. Kemudian Rommy Faidhul Firdaus, juara 1 Kejurprov Bridge KU 18 tahun 2018.

BAROMETER

Berkat kecintaannya terhadap berbagai bentuk dan karakter kayu Ferdi Nurfiandy dari Kel. Ploso Kec. Pacitan itu berhasil membawa pulang medali emas dan mengharumkan nama Indonesia di kompetisi bergengsi Worldskills ASEAN 2018 yang dilaksanakan di Bangkok Thailand pada Cabang Joinery atau Teknik Menyambung Kayu Kuntuk Produk Kusen Dan Jendela.

Pemuda berusia 19 tahun lulusan SMK Negeri 1 Pacitan itu mengaku bahwa kecintaannya terhadap kayu dimulai saat ia memasuki jurusan kriya kayu disekolah tersebut, setelah lulus beberapa bulan lalu Ferdi kembali berfokus pada teknik joinery setelah sebelumnya ia dan timnya berhasil menjadi juara 3 diajang Lembar Kerja Siswa atau LKS yang dilaksanakan di

kota Solo Jawa Tengah ketika ia masih sekolah.

Namun seelumnya Ferdi hampir saja gagal mewakili Indonesia karena ditahun 2016 cabang joinery sempat ditiadakan, tentu Kemenaker juga menghapus cabang itu dari daftar Seleknas, beruntung mendekati kompetisi melalui rapat kepanitiaan worldskills 2018 kembali memasukan cabang tersebut. Alhasil Ferdi dan satu rekan di timnya kembali memiliki kesempatan untuk berkompetisi namun mereka tidak memiliki banyak waktu persiapan. "bersyukur sebelumnya kami telah giat berlatih sehingga kami dapat mengasai materi". Ujar Ferdi yang suka makan sate kambing tersebut.

Anak nomor dua dari pasangan Karmidi dan Suprpti itu juga mengatakan bahwa alasan

keberhasilannya membawa pulang medali emas tersebut lantaran begitu pahamnya tentang seluk beluk kayu, ia mengatakan bahwa kayu memiliki karakteristik yang unik, ada jenis kayu yang keras namun mudah patah, ada yang lunak tapi ulet dan sebagainya. "Dari sedikit kepehaman kita terhadap kayu mempermudah proses lomba yang dilaksanakan selama 18 jam yang dibagi menjadi tiga hari itu serta kita tidak salah dalam pengerjaan". Tambahnya yang bercita-cita menjadi pengusaha meubel tersebut kepada diskominfo.

Ferdi bersyukur dapat mengharumkan nama Pacitan dan Indonesia dikancah Asean, kedepan ia akan kembali memfokuskan diri di bidangnya untuk Worldskills tingkat dunia yang akan diselenggarakan tahun depan. **(DiskominfoPacitan).**

Pemuda Pacitan Meraih Medali Emas

Di Ajang WorldSkills ASEAN 2018



Selamat Hari

8 SEPTEMBER 2018

Aksaria
INTERNASIONAL

Tanpamu,
Peradaban hanyalah
Cerita yang
bahkan, tak dapat
diceritakan



HUMAS
PEMKAB
PACITAN

f humas pacitan

ig humas pacitan

yt dochumas pacitan



Jika Ingin Menguasai Dunia, Bacalah !

Penguasaan akan ilmu pengetahuan semakin vital dimasa yang akan datang. Karenanya, masyarakat harus mulai tergerak untuk membudayakan membaca. Manusia dikatakan unggul apabila senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya.

Masyarakat modern tidak akan berkembang tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Menurut para pakar, yang terpenting tak sekadar memiliki ilmu pengetahuan, tapi juga proses memilikinya dan memanfaatkannya.

Sebagaimana kita ketahui, proses belajar itu sebagian besar adalah melalui membaca. Ilmu



Penandatanganan MoU perjanjian kerja sama antara pihak Dinas Perpustakaan dengan Dinas Pendidikan, STKIP PGRI Pacitan, RSUD, Polres dan Kemenag.

pengetahuan yang berkembang secara cepat itu tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses mendengar atau transisi dari seorang guru, misalnya, tetapi harus lewat membaca.

Hampir 80-90 persen pengetahuan berasal dari membaca. Menurut Tilaar (1999), membaca adalah proses memberikan arti kepada dunia. Dengan demikian, masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan generasi yang belajar (learning society).

Dengan membaca buku segala ilmu dan pengetahuan akan mudah kita serap, kita terjemahkan dan

implementasikan dalam kehidupan kita. Karena buku adalah jendela dunia. "Jika ingin menguasai dunia, bacalah !," ucap Bupati Indartato ketika membuka kegiatan Safari Nasional Gerakan Gemar Membaca dan pengukuhan Bunda Baca Kabupaten Pacitan di pendapa kabupaten, Jum'at (14/9/2018).

Lebih jauh Bupati mengatakan dengan membaca dan menulis memberi kekuatan untuk mengubah kehidupan di rumah, sekolah dan masyarakat.

Berinovasi

Tekad pemerintah kabupaten (pembkab) dalam menggugah minat baca warganya tidak main-main. Selain menyediakan perpustakaan yang memadai, mereka juga menjalin kerjasama lintas instansi. Selain dengan

Dinas Pendidikan, kerjasama dilakukan pula dengan Polres Pacitan, RSUD dr. Darsono, dan STKIP PGRI Pacitan.

Tidak itu saja. Tahun depan Pemkab akan memberikan hadiah undian. Hadiah diberikan kepada para pengunjung perpustakaan daerah sebagai salah satu stimulan. Terlebih indeks baca kota kelahiran Presiden RI ke-6 itu masih diangka 67,4.

"Stimulus itu kita harapkan bisa membangkitkan semangat baca masyarakat, mestinya tanpa itupun kita harus menyadari bahwa dengan membaca pengetahuan dan wawasan kita akan bertambah yang akan sangat berguna bagi masa depan kita," tandas Indartato.

Sementara itu, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional Widiyanto menegaskan dalam kegiatan Safari Nasional Gerakan Gemar Membaca, jika perpustakaan harus menjadi penyangga pendidikan di daerah. Sebab, meski telah memiliki perpustakaan sendiri itu belum mencukupi. "Perpus sekolah dan kuliah belum mencukupi untuk semua kebutuhan literasi. Apalagi untuk mahasiswa," tegasnya.

Lebih lanjut pria kelahiran Jakarta itu menjelaskan, kandungan informasi disetiap koleksi buku bacaan harus disebarluaskan kepada masyarakat. Terlebih perpustakaan telah menjadi salah satu urusan wajib pemerintah daerah. "Ketika perpus dapat menyediakan informasi, masyarakat akan memanfaatkannya," jelas dia.

Diakuiinya, Dinas Perpustakaan merupakan penyangga pendidikan di Kabupaten Pacitan. Masyarakat pada umumnya dan para pelajar pada khususnya membutuhkan tambahan pengetahuan. Dan tugas dari Dinas



"Dengan membaca buku segala ilmu dan pengetahuan akan mudah kita serap, kita terjemahkan dan implementasikan dalam kehidupan kita. Karena buku adalah jendela dunia. Jika ingin menguasai dunia, bacalah !!!"

INDARTATO (Bupati Pacitan)



Perpustakaan adalah menyediakan akses seluas-luasnya kepada mereka. Karena tidak dipungkiri generasi mudalah yang 20 tahun ke depan akan membangun Kota Pacitan agar mampu berdaya saing di era globalisasi. Beliau mengajak pemerintah Kabupaten Pacitan dan masyarakat Pacitan bersama-sama menghidupkan perpustakaan yang ada di seluruh Kabupaten Pacitan.

"Perpustakaan adalah tumpuan belajar di luar sekolah, sarana sepanjang hayat, dan perpustakaan daerah adalah milik rakyat, untuk itu perpustakaan harus benar-benar dihidupkan," tandasnya.

Hal senada disampaikan oleh drg.

Yayuk Sri Rahayuningsih (Anggota DPR RI Komisi X) yang selama ini giat membantu menggerakkan Pemerintah untuk lebih memperhatikan perpustakaan di seluruh Indonesia.

Menurutnya, untuk meningkatkan budaya gemar membaca di masyarakat adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas perpustakaan-perpustakaan yang ada. Baik dari segi fisik bangunan perpustakaan, fasilitas terutama berupa kelengkapan buku bacaan, transportasi Dinas Perpustakaan Pacitan (Mobil Pustaka Keliling), dan tenaga ahli pustakawan.

"Kita sebagai wakil rakyat yang ada di pusat akan terus mendorong pemerintah untuk secara masif



memperhatikan fasilitas literasi dan kepastakaan, karena ini penting sebagai jembatan ilmu bagi generasi-generasi mendatang," harapnya.

Seperti diketahui, rangkaian kegiatan Safari Nasional Gerakan Gemar Membaca di kabupaten Pacitan ini diisi dengan kegiatan pengukuhan Bunda Baca, penandatanganan MoU perjanjian kerja sama antara pihak Dinas Perpustakaan dengan Dinas Pendidikan, STKIP PGRI Pacitan, RSUD, Polres dan Kemenag. Dan diakhiri dengan Talk yang diikuti oleh perwakilan Pelajar di Kecamatan Pacitan, Mahasiswa, Tokoh Masyarakat hingga Pejabat Dikabupaten Pacitan. Acara Talk Show menghadirkan narasumber Drs. Widiyanto, M. Si (Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional), drg. Yayuk Sri Rahayuningsih (Anggota DPR RI Komisi X), Nuris Agusti, SH, M. Kn, Warito, SH (Kepala Dinas Perpustakaan Pacitan), Wiwit Pheni Dwi Antari (Penggiat Masyarakat Desa Watukarung) dengan Moderator acara Dr. Mukhodi, M. Si (Wakil Rektor STKIP I Pacitan). **(arif/nasrul/tarmuji taher/danang/humaspacitan)**



"Perpustakaan adalah tumpuan belajar di luar sekolah, sarana sepanjang hayat, dan perpustakaan daerah adalah milik rakyat, untuk itu perpustakaan harus benar-benar dihidupkan,"

WIDIYANTO (Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional)

Luki Indartato; Menyandang Bunda Baca Utamakan Program Sudut Baca



Sudut Baca merupakan salah satu upaya untuk membudayakan gemar membaca di kalangan masyarakat Pacitan. Dipelosok-pelosok desa PKK diperankan sebagai motivator dan penggerak.

Hal itu disampaikan Ketua Tim Penggerak Kabupaten Pacitan Luki Baskorowati Indartato usai dikukuhkan sebagai Bunda Baca Kabupaten Pacitan dalam kegiatan Safari Nasional Gerakan Gemar Membaca 2018 oleh Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional Widiyanto di pendopo Kabupaten Pacitan, Jum'at (14/9/2018).

"PKK kabupaten sebelumnya sudah mempunyai program di masing-masing Desa yang kami beri nama Sudut Baca dan sudah dilaksanakan, namun belum maksimal karena keterbatasan segala sesuatunya. Namun usai diselenggarakannya sosialisasi dari Dinas Perpustakaan bekerjasama dengan Provinsi dan Pusat kami berharap Semoga Sudut Baca kedepan bisa berjalan, bermanfaat dan lebih baik". Ucap Luki Indartato menjabarkan rancangan gambaran program kerjanya.

Luki juga mengucapkan terima kasih telah diberi kepercayaan menjadi Bunda Baca dan menyatakan keyakinannya bawa dengan bersatu padu maka segala programnya yakni yang utama membudayakan membaca di kabupaten pacitan dapat terlaksana. Diakui Luki, penobatan tersebut adalah kebetulan lantaran yang harus menyandang bunda baca haruslah Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten.

"Tugas ini akan saya jalankan dengan sebaik-baiknya. Kita akan terus memperkenalkan perpustakaan ke seluruh masyarakat Kabupaten Pacitan sampai ke pelosok-pelosok desa," Tandasnya. **(humas pacitan)**





Dinas Perpustakaan Kabupaten Pacitan memiliki jurus jitu untuk membangkitkan semangat literasi masyarakat Pacitan dalam rangka Hari Kunjung Perpustakaan yang jatuh pada Jumat (14/9/2018). Sejumlah jurus tersebut dilakukan sejak akhir Agustus 2018 lalu.

Gelar bazar buku murah AYO BACA BUKU

Dinas Perpustakaan Daerah menggelar bazar buku murah Pacitan sejak 3 September 2018 lalu.

Bekerja sama dengan Diva Press Yogyakarta, Kepala Dinas Perpustakaan Pacitan Warito mengharapkan bazar tersebut mampu menarik masyarakat umum untuk lebih mudah

Begini Jurus Perpustakaan Pacitan Hidupkan Semangat Literasi Masyarakat

mendapatkan buku-buku yang bisa didapatkan dengan harga yang lebih murah tanpa harus jauh-jauh pergi ke luar kota.

Dia mengungkapkan bazar Buku Murah Diva Press akan diselenggarakan sampai dengan tanggal 17 September 2018 dari jam 09.00 WIB hingga jam

21.00 WIB. Banyak jenis buku yang dihadirkan kali ini, jauh lebih banyak dari bazar sebelumnya.

Saat membuka bazar buku, Sekretaris Daerah Suko Wiyono, seperti dikutip laman Dinas Perpustakaan Pacitan, Kamis (13/9/2018) berpesan kepada para pelaku pendidikan untuk



Suasana bazar buku Dinas Perpustakaan Pacitan. (Foto: Dok Dinas Perpustakaan Pacitan)



terus semangat menanamkan budaya gemar membaca dan mendorong minat berkunjung siswa ke perpustakaan baik ke Perpustakaan sekolah maupun Perpustakaan Daerah Kabupaten Pacitan.

Suko menjelaskan bahwa Dinas Perpustakaan Kabupaten Pacitan sekarang ini sudah berubah menjadi

sangat cantik dan fasilitasnya juga sudah lebih memadai. Kedepannya diharapkan untuk lebih bisa meningkatkan fasilitasnya.

Suko juga menghimbau agar Desa dan Kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan untuk secara bersama-sama membangun masyarakat yang mempunyai minat baca tinggi dengan mengangkat perpustakaan kecamatan dan desa.

Perpustakaan keliling

Selain bazar buku, bidang layanan dan Koleksi Dinas Perpustakaan Kabupaten Pacitan melaksanakan pelayanan perpustakaan keliling ke beberapa sekolah baik TK, SD, maupun SMK pada bulan Agustus 2018 ini.

Perpustakaan Keliling merupakan layanan yang diberikan di desa/ kelurahan dan lembaga sekolah. Ini adalah strategi layanan jemput



Anak-anak sekolah antusias membaca di Pusling Perpustakaan Pacitan. (Foto: Dok. Dinas Perpustakaan Pacitan)



Jam Buka Layanan

Dinas Perpustakaan
Pacitan

SENIN - KAMIS

Pagi : 07.30 - 17.00

Malam : 18.30 - 21.30

JUMAT

Pagi : 07.30 - 14.30

Malam : 18.30 - 21.30

SABTU

Pagi : 08.00 - 13.00

Malam : 18.30 - 21.30

MINGGU

Pagi : 08.00 - 13.00

Tutup Hari Libur Nasional & Cuti Bersama

@dinasperpusdapacitan

perpustakaan.pacitankab.go.id



Suasana bazar buku Dinas Perpustakaan Pacitan. (Foto: Dok Dinas Perpustakaan Pacitan)



Dalam rangka kelas kunjung perpustakaan, siswa-siswi SMPN 2 Pacitan mengerjakan tugas di perpustakaan (19/09/2018). Selain untuk mencari bahan tugas yg referensinya lebih banyak, hal ini juga untuk memperkenalkan siswa terhadap Perpustakaan Daerah Kab Pacitan

Ketro Kebonagung, SDN Wonogondo Kebonagung.

Daimah juga berharap sekolah berkunjung ke Dinas Perpustakaan Pacitan untuk mengenalkan kepada mereka bahwa Pacitan mempunyai Perpustakaan Daerah yang terbuka untuk umum.

Sementara, Kabid Layanan dan Koleksi Dinas Perpustakaan Pacitan Edi Sukarni juga mengajak warga sekolah lebih meningkatkan minat baca mereka.

"Betapa antusiasnya anak-anak ketika Pusling kami datang. Anak-anak menyambut dengan riangnya dan mendekati mobil kami, tidak sabar untuk memilih buku yang akan mereka baca,"kata dia.

Menerima kunjungan sekolah di Pacitan

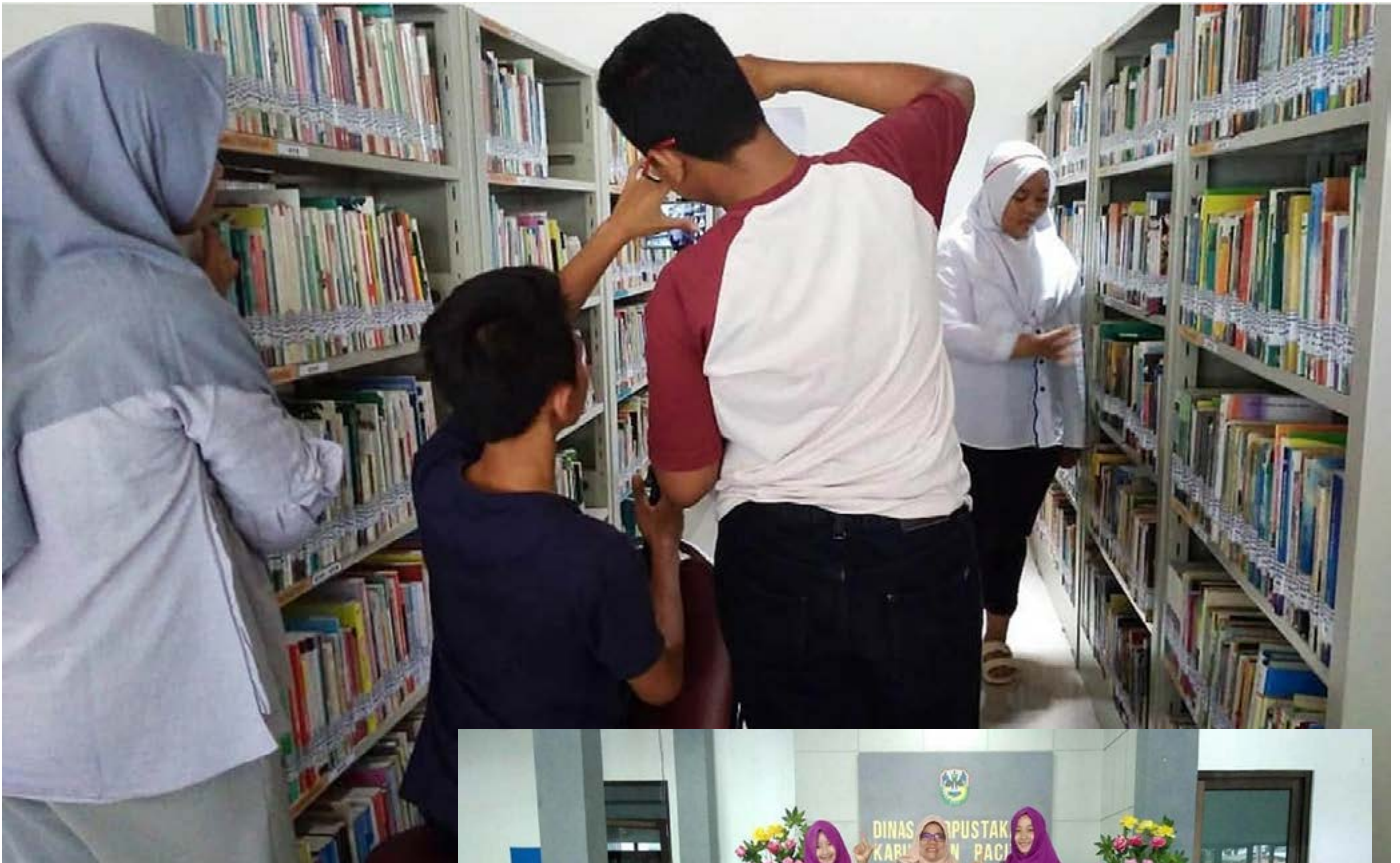
Perpustakaan Daerah Kabupaten Pacitan menerima banyak kunjungan

bola dalam rangka meningkatkan kegemaran membaca masyarakat dan siswa didik di seluruh wilayah kabupaten Pacitan.

Program layanan perpustakaan keliling juga menyasar pada tempat-tempat terkonsentrasinya massa (alun-alun, pasar, acara-acara keramaian) dan destinasi wisata yang dilaksanakan

pada hari libur.

Kepala Sie Koleksi Dinas Perpustakaan Kabupaten Pacitan Daimah mengatakan pihaknya selama Agustus 2018 mengunjungi beberapa sekolah. Adapun sekolah-sekolah yang kami kunjungi adalah SD Gegeran Arjosari, SD Arjosari, SMKN 2 Nawangan, SDN Ketro I, SMPN 2



Anak-anak sekolah mengunjungi Perpustakaan Pacitan dalam rangka hari kunjung perpustakaan. (Foto: Dok. Perpustakaan Pacitan)

dari sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pacitan dalam rangka memperingati Hari Kunjung Perpustakaan yang akan jatuh pada 14 September 2018.

Setidaknya 11 sekolah yang sudah datang berkunjung, antara lain TK Aisyah Bustanul Atfhal Baleharjo, TK Siti Patmirah Pucangsewu, SDN Baleharjo I, SDN Baleharjo II, SMKN 2 Pacitan, TK Muslimat Pacitan, MTs Pacitan, SDN Pacitan, TK Bhayangkari, TK Negeri Pembina, TP Tunas Karya Nanggungun sebanyak 350 siswa.

Hari Kunjung ini ditujukan untuk memperkenalkan anak-anak dengan perpustakaan, dimana nantinya diharapkan anak-anak akan terbiasa dengan Perpustakaan. Dan menanamkan pemikiran kepada



mereka bahwa perpustakaan itu asyik, nyaman dan menyenangkan untuk dikunjungi. Dengan menanamkan pemikiran tersebut diharapkan akan meningkatkan minat kunjung perpustakaan dan minat baca anak-anak sejak usia dini.

Kasi Layanan dan Otomasi Dinas Perpustakaan Pacitan Joko Wahyudi menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak sekolah-sekolah dan

para orang tua murid yang berkenan mengantarkan putra putrinya untuk datang berkunjung ke Perpustakaan.

"Kami menghimbau agar lebih sering datang berkunjung ke Perpustakaan Daerah Pacitan karena semua layanan dihadirkan oleh pemerintah agar dimanfaatkan sebaik-baiknya,"ujarnya. **(humas pacitan/ Perpustakaan pacitan)**

[BUDAYA KITA]

Njala (menjala ikan) merupakan salah satu upaya melestarikan lingkungan hidup, demikian disampaikan oleh Bupati Pacitan, Indartato saat membuka Lomba Njala di kawasan muara sungai Grindulu Pacitan atau yang biasa disebut warga kawasan Pancer (11/9/2018).

"Kearifan lokal yang menurut saya luar biasa, tidak merusak lingkungan. Oleh karena itulah kegiatan semacam ini perlu dilestarikan yang sekaligus memberikan contoh kepada teknologi yang lebih modern agar tidak merusak lingkungan" jelas Indartato.

Senada dengan Bupati Pacitan, ketua panitia Lomba Njolo, Sunyoto Karyawan menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan suatu sarana untuk berkumpul dan bersatu untuk stop ilegal fishing. "Kita budayakan menangkap ikan dengan cara yg baik tidak merusak lingkungan" tambahnya.

Lomba Njala merupakan even rutin yang digelar oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Srono Jolo. Even kali ini diikuti lebih dari 100 orang peserta dari seluruh wilayah Kabupaten Pacitan. Selain Lomba Njala, juga digelar upacara Ngambu (Ngabekti Marang Bumi) Pancer.

(humaspacitan)



Njala, kearifan lokal

Lestarikan Lingkungan



[BUDAYA KITA]



“Kearifan lokal yang menurut saya luar biasa, tidak merusak lingkungan. Oleh karena itulah kegiatan semacam ini perlu dilestarikan yang sekaligus memberikan contoh kepada teknologi yang lebih modern agar tidak merusak lingkungan”



SENI & BUDAYA

➔ Agenda





Wayang Beber, Ikon Budaya Pacitan Yang Harus Terus Dipertahankan

Wayang Beber dari Dusun Karang Talun, Desa Gedompol, Kecamatan Donorojo ternyata memikat khalayak. Tak hanya dari daerah lain. Tetapi juga mancanegara. "Kita semua ingin agar wayang Beber diakui dunia," kata Bupati Indartato usai menyerahkan bantuan pembangunan sanggar wayang tersebut senilai Rp 50 juta, Selasa (2/10/2018).

Bantuan itu menjadi bagian dari kepedulian dan tugas pemerintah daerah memajukan kehidupan masyarakat. Salah satunya bidang kebudayaan. Dimana didalamnya termasuk wayang Beber. Terlebih ada daerah lain yang ingin mengakuinya sebagai budaya milik mereka.

Bupati menjelaskan, wayang yang dipercaya menjadi tertua di dunia tersebut telah diakui oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai warisan budaya tak benda nasional untuk kategori tradisi dan ekspresi lisan milik kota di barat daya Jawa Timur ini. Namun demikian upaya pengembangan dan pelestariannya tidak lantas berhenti begitu saja. "Ketika wayang Beber mendunia, maka tidak hanya desa dan kabupaten yang akan berkembang dan dikenal luas. Tapi juga negara kita," jelasnya.

Dari penuturan warga setempat diketahui, selain warga dari luar kota, tidak sedikit pelancong luar negeri berkunjung ke Karang Talun. Diantaranya dari kawasan Timur Tengah dan India. Mereka sengaja datang untuk mendengarkan kisah sejarah wayang berisi cerita cinta Panji Asmoro Bangun dengan Dewi Sekartaji itu. **(arif/nasrul/juremi tomas/danang/humaspacitan).**

Konon, masyarakat Dusun Wati, Desa Gawang, Kecamatan Kebonagung, terkena wabah penyakit berkepanjangan (pageblug). Berbagai upaya untuk mencari kesembuhan tidak membuahkan hasil. Sehingga banyak warga masyarakat meninggal karena penyakit misterius. Sampaih Ki Ageng Sureng Pati memerintahkan sedekah bumi berupa menyembelih kambing kendit, jenis kambing yang memiliki lingkaran putih pada bagian punggung sampai perut dan sepasang ayam tulak hitam, ayam hitam yang mempunyai bercak putih. "Bersyukur pada Alloh, usai melakukan sedekah warga kembali sehat," ujar Bari Ketua Paguyuban Baritan, Minggu (07/10/2018).

Kini warga masyarakat di Dusun tersebut sedang tidak mengalami pageblug seperti pada cerita berabad-abad lalu. Namun warga masih tetap melaksanakan sedekah bumi yang diberi nama Baritan atau Wiridan. Sebagai upaya untuk mendekatkan diri pada Alloh memohon perlindungan agar terhindar dari segala mara bahaya. Selain itu upacara adat Baritan juga sebagai upaya menjaga budaya dan sejarah yang telah dilaksanakan turun temurun.

Seiring berjalannya waktu, upacara ini mengalami berbagai penambahan

BUDAYA KITA



kelompok masyarakat hilang karena derasnya arus globalisasi dan teknologi. Salah satu penyebabnya karena tidak ada regenerasi pada penerus. Dalam kesempatan itu Wabup Yudi Sumbogo memberi apresiasi dan menyampaikan rasa bangga kepada masyarakat Gawang yang senantiasa nguri-uri budaya, sehingga tetap eksis dan menjadi budaya unggulan Pacitan. "Seni budaya merupakan warisan adiluhung (kesenian yang bermutu tinggi) yang luar biasa, tugas kita bersama untuk menjaga dan melestarikannya," tutur Wabup dalam sambutannya mewakili Bupati Indartato yang berhalangan hadir.

Wabup juga mengingatkan pada warga masyarakat untuk tetap menjaga ketenangan menjelang pesta demokrasi

Bermunajat Seraya Nguri-uri Warisan Adiluhung

dan tidak sekedar memohon keselamatan, namun kini telah menjelma menjadi sebuah warisan budaya yang tidak hanya dimiliki warga setempat, namun warga di Kabupaten Pacitan. Dalam pelaksanaannya selain kirim do'a pada Ki Ageng Soreng Pati lakon babad pada tanah Gawang sebagai penghormatan, juga dilaksanakan do'a-do'a, bersholawat hingga kenduri dan menampilkan berbagai macam tari-tarian serta atraksi. "Kita melibatkan seluruh masyarakat, dari anak hingga orang tua. Tujuannya agar kegiatan do'a dan kebudayaan ini tetap lestari," tambah Bari.

Sampai saat ini Pacitan mempunyai delapan kebudayaan desa aktif, salah satunya adalah Upacara Adat Baritan.



Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai beberapa upaya salah satunya memberikan fasilitas berupa bantuan untuk pengembangan. Sehingga upacara adat tersebut menjadi kegiatan wisata budaya yang dapat dinikmati warga masyarakat lokal dan kota tetangga. "Termasuk ini, kita selalu menjalin sinergi agar baik seluruhnya," jelas Sunyoto salah satu Staf Bidang Kebudayaan memaparkan.

Banyak kebudayaan pada satu

yang dilaksanakan pada 2019 mendatang. Pacitan yang tenang, adem, ayem dan tentrem tersebut agar tetap terjaga. "Pilihan boleh beda, namun jangan menjadi alasan perpecahan," tambahnya mengingatkan.

Pada kesempatan itu turut hadir Istri Wabup Ninik Yudi Sumbogo, Ketua DPRD Ronny Wahyono, Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan, Camat Kebonang Sugeng Widodo dan seluruh Kepala Desa di Kecamatan Kebonang. (**)



Taati Aturan Bersama

Potensi terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan bantuan keuangan di desa menjadi salah satu fokus perhatian Pemerintah Kabupaten Pacitan. Sebab bagi pengelolanya akan berdampak pada hukum. "Taati aturan bersama," pesan Bupati Indartato dihadapan para kepala desa dan camat saat membuka Klinik Konsultasi Pengelolaan Bantuan Keuangan di Desa, Rabu (5/9/2018). Hal itu disampaikan karena bupati menyadari bahwa potensi penyimpangan pengelolaan anggaran di desa cukup terbuka. Sehingga menajerialnya harus tepat dan taat pada aturan yang berlaku. Karenanya ia berharap agar kegiatan semacam itu tidak hanya dilakukan sekali saja dalam setahun. "Kalau bisa dua atau tiga kali setiap tahunnya. Agar para pengelola tahu dan paham. Sehingga terhindar dari konsekuensi hukum dikemudian hari. Karena kecenderungan korupsi selalu ada," tandasnya.

Klinik Konsultasi Pengelolaan Bantuan Keuangan di Desa sendiri akan berlangsung mulai 5-7 September di enam wilayah kecamatan. Selain desa, pihak

kecamatan juga terlibat. Tak hanya berkonsultasi tentang pengelolaan keuangan, para peserta juga dapat melaporkan jika muncul potensi penyimpangan.

Perwakilan Inspektorat Provinsi Jawa Timur I Nyoman Suwardika menyebut, potensi korupsi atas bantuan keuangan di desa tidak hanya melibatkan perangkat. Tetapi juga orang-orang diluar sistem pemerintahan. Salah satunya istri kepala desa, selain indikasi lainnya. Seperti penggelembungan honor perangkat, anggaran ATK, dan proyek fiktif. Dari catatannya, selama kurun 2016 sampai Agustus 2017 ratusan oknum perangkat desa terlibat korupsi di Indonesia dengan kerugian negara mencapai Rp 30 miliar. "Semua karena masyarakat tidak dilibatkan dalam proses perumusannya," terang dia.

Dari tahun ke tahun alokasi dana desa dari pemerintah pusat terus meningkat. Jika diawal program nilainya baru diangka Rp 20 triliun, maka tahun ini menyentuh angka Rp 60 triliun. "Jika dikelola dengan baik akan berdampak positif bagi desa dan masyarakatnya,"pungkas Nyoman. **(arif/nasrul/juremi tomas/pranoto/humaspacitan).**

Pemerintah Bojonegoro Studi Banding Keberhasilan Pariwisata Kabupaten Pacitan

Menyadari potensi tambang migas yang menjadi tulang punggung Kabupaten Bojonegoro satu saat akan habis maka pada Jum'at 14/09/2018 Bupati PJ Bojonegoro Dr. Supriyanto beserta rombongan Pejabat Pemkab mengadakan Studi Banding ke Kabupaten Pacitan. Kedatangan rombongan Pemkab Bojonegoro ini untuk belajar langsung bagaimana kabupaten Pacitan mengemas Pariwisata sehingga mampu menjadi rujukan bagi wisatawan domestik dan manca negara.

Kunjungan itu disambut langsung oleh Bupati Indartato beserta seluruh jajaran Pejabat di Halking atau Halaman Wingking Pendopo Kabupaten.

Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari hingga minggu 16/09 tersebut direncanakan akan melakukan rangkaian kunjungan ke beberapa daerah wisata diantaranya ke kali maron Donorojo. Yang dikenal dengan keberhasilan masyarakat dan pemerintah dalam mengemas sungai cantik mirip sungai Amazone itu menjadi tujuan wisata yang tidak pernah dilewatkan para wisatawan. **(DiskominfoPacitan).**



Bupati Indartato Menerima cendramata berupa wayang Thengul asli kab. Bojonegoro dari Bupati PJ Bojonegoro Dr. Supriyanto.



Pilkades Bagian Dari Penentuan Masa Depan

Meski cakupan lokal, tetapi kesuksesan pelaksanaan pemilihan kepala desa (pilkades) serentak pada masing-masing daerah secara keseluruhan dapat memengaruhi kondisi nasional. Sehingga pelaksanaan setiap tahapan harus terjamin keamanannya. "Pilkades bagian dari penentuan masa depan bangsa. Jika pilkades aman, daerah aman, negara juga aman," kata Bupati Pacitan Indartato ketika berbicara didepan para calon kepala desa saat Deklarasi Damai Pilkades Serentak di pendapa kabupaten, Rabu (19/9/2018).

Penentuan masa depan yang dimaksud oleh bupati adalah keberlangsungan pembangunan. Sebab mustahil proses pembangunan dapat dilakukan dengan baik jika kondisi daerah dan negara tidak memungkinkan. Terlebih pemerintah sekarang fokus membangun dari

desa. "Intinya (pilkades) untuk memilih pemimpin. Tugasnya adalah membuat kebijakan publik," ujar bupati.

Karenanya ia berharap agar pilkades serempak tersebut lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Kapolres Pacitan AKBP Setyo K Heriyatno menyebut, untuk keperluan pengamanan, pihaknya telah membentuk satuan-satuan tugas. Terdiri dari jajaran Polri, TNI maupun unsur terkait lainnya. "Total 567 personil (pengamanan) proses pilkades. (Sudah,Red) Kita petakan titik-titik kerawanan," terangnya.

Pilkades serentak tahun 2018 diikuti 33 desa di 11 kecamatan dengan jumlah calon mencapai 92 orang. Hari H pemungutan suara diagendakan pada tanggal 7 Oktober nanti. Sedangkan proses pelantikan baru akan dilaksanakan 13 Desember. *(arif/nasrul/tarmuji taheh/danang/humaspacitan)*



Lomba Foto Sebagai Promosi Dan Bentuk Inventarisasi Kekayaan Pacitan

Didampingi Istri Luki Indartato Bupati menyerahkan Hadiah dan Piagam kepada Fotografer wanita yang memperoleh nominasi pada lomba foto festival rontek 2018

Bupati Indartato mengapresiasi kegiatan Lomba Foto (Instagram) bertemakan Festival Rontek 2018 yang dilaksanakan selama kegiatan festival rontek akhir Agustus kemarin.

Bupati mengatakan, selain sebagai media promosi yang efektif, lomba foto juga berguna sebagai wadah untuk menginventarisasi kekayaan yang dimiliki baik kepariwisataan, produk unggulan asli pacitan ataupun kebudayaan seperti festival rontek. "Kita harapkan kegiatan ini bisa mendongkrak promosi sebagai bentuk inventarisasi kekayaan Pacitan," ungkap Bupati Indartato saat menyerahkan hadiah dan piagam kepada para juara di Hotel Srikandi, 14/09/2018.

Ratusan peserta antusias mengikuti lomba yang digagas oleh Asri Riskiana tersebut, dari kegiatannya itu berhasil terkumpul 2442 buah foto, mereka para peserta tidak hanya dari kabupaten pacitan, banyak peserta lomba dari kota Yogyakarta dan Solo.

"Ini akan menjadi catatan kami untuk memasukan kegiatan semacam ini ke PPHBN di tahun depan". Disampaikan Bupati seusaai acara. *(humas pacitan)*



Agar Tidak Terjadi Kesalahan Dalam Pembangunan

Bupati Indartato meninjau proyek pembangunan taman dan lapangan olahraga di Alun-alun Kabupaten Pacitan hari ini Senin, 10/09/2018.

Proyek senilai 2,1 Milyar yang dikerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup itu untuk pembangunan selasar, air mancur menari, pelebaran jalan air mancur, lampu dekoratif lem, lampu induk serta kursi antik. Sedangkan untuk empat lapangan olahraga yakni lapangan bola basket, dua lapangan bola volley dan satu lapangan sepak takraw dikerjakan oleh Disparpora membutuhkan anggaran 600 juta. Keduanya dijadwalkan rampung hingga 23 Nopember mendatang dan menghabiskan waktu selama empat bulan pengerjaan.

Dalam kesempatan itu Bupati didampingi Sekda Suko Wiyono, Asisten Perekonomian Dan Pembangunan Joni Maryono, Asisten Administrasi Umum Sakundoko, Staf

Ahli Bidang Pemerintahan Hukum dan Politik Tri Mujiharto, Kabag. Unit Layanan Pengadaan (ULP) Affandi, Kabag. Umum Misranto dan Kepala Diskominfo Rachmad Dwiyanto.

Bupati menegaskan bahwa Alun-alun harus menjadi fungsinya sebagai pusat kegiatan masyarakat, pemerintahan dan lain-lain yang aman, nyaman dan menyenangkan, dan menjadi tugas pemerintah untuk memperbaiki serta melengkapi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Selanjutnya Bupati mengatakan bahwa masih banyak kekurangan disana-sini dan pihaknya terus berupaya membenahi bersama dengan pihak terkait supaya warga masyarakat pacitan benar-benar nyaman ketika beraktifitas di Alun-alun. "Hari ini bersama-sama kita evaluasi agar tidak terjadi kesalahan khususnya dalam pembangunan". Tutur Bupati. (*humaspacitan*).

Empat Desa Jadi Lokasi KKN UWK

Sebanyak 900 orang mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di wilayah Kecamatan Ngadirojo. Penerimaan peserta sendiri dilakukan Bupati Indartato di kantor eks kawedanan, Kamis (4/10/2018).

Ada empat desa di wilayah tersebut yang menjadi lokasi pengabdian mahasiswa bagi masyarakat. Yaitu Desa Wonodadi Etan dan Kulon, Bodag, serta Tanjung Lor.

KKN merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pendidikan karakter mahasiswa. Dari agenda itulah mahasiswa dapat secara langsung mengaplikasikan ilmu maupun pengetahuan dari bangku kuliah, sekaligus berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat langsung.

Saat memberikan sambutan bupati mengatakan bahwa kehadiran para mahasiswa membawa berkah bagi masyarakat Kabupaten Pacitan. Khususnya dalam pemberdayaan masyarakat. Terlebih wilayah yang dipimpinnya itu dikenal menjadi kawasan terpencil jika dihitung jarak dari ibukota Provinsi Jawa Timur.

Sisi pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang, seperti ekonomi dan pendidikan sangat diperlukan. Mengingat sampai saat ini indeks pembangunan manusia di Pacitan baru pada angka 66. Menindaklanjuti hal itu Pemkab menandatangani nota kesepahaman dan memorandum of agreement (MoA) dengan pihak UWK. (*arif/nasrul/juremi tomas/danang/humaspacitan*).





Pembangunan infrastruktur adalah prasyarat untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing nasional serta berkembangnya investasi. Salah satu kegiatan penting terkait dengan pembangunan infrastruktur tersebut adalah pelaksanaan pengadaan tanah.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang yang ada dan Peraturan yang telah memungkinkan pengadaan tanah yang cepat dan pasti. Oleh karena itu, dukungan Pemerintah di Daerah menjadi penentu suksesnya program tersebut.

Dalam rangka mengurangi ketimpangan struktur penguasaan, pemilikan, penggunaan tanah, pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan aset tanah dan penguatan hak masyarakat atas tanah/hutan adat. Pemerintah telah mencanangkan program reformasi agraria. Berkenaan dengan permasalahan dan sengketa pertanahan yang dihadapi, perlu

PEMBANGUNAN GUNA MAKSIMALKAN TANAH DAN RUANG UNTUK KEADILAN DAN KEMAKMURAN

penanganan dan penyelesaian secara konperhensif.

karena Kasus permasalahan dan sengketa pertanahan sudah banyak yang berlarut-larut dan menyita waktu. "Dengan harapan pendaftaran seluruh bidang tanah melalui Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap atau PTSL dapat mencegah terjadinya sengketa." Disampaikan Bupati Indartato dalam membacakan sambutan Menteri Agraria Dan Tata Ruang pada Upacara Peringatan Hari Agraria Dan Tata Ruang Nasional pagi tadi 24/09/2018 di Lapangan kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan.

Di kesempatan itu Bupati juga

berkesempatan menyerahkan Penghargaan Satya Lencana 30, 20 dan 10 tahun Pengabdian kepada Pegawai BPN Kabupaten Pacitan serta diserahkan dokumen Sertifikat secara simbolis PTSL Tahun Anggaran 2018 dengan jumlah total 50 ribu bidang tanah, serta diserahkan oleh BPN sertifikat pemkab serta barang milik Negara.

Dalam kegiatan yang mengusung tema "Tanah Dan Ruang Untuk Keadilandan Kemakmuran" tersebut turut diundang Forkopimda, Kepala Bank, Notaris, Perangkat Desa dan Peserta PTSL 2018.

(DiskominfoPacitan).



Dirjen Minta Tukul Dipercepat

Dirjen Sumberdaya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Harry Suprayogi meminta pelaksanaan pembangunan waduk Tukul di Desa Karanggede, Arjosari dipercepat. Sehingga hasilnya dapat segera dinikmati oleh masyarakat. "Jangan lebih dari November 2019," katanya ketika meninjau lokasi proyek tersebut, Sabtu (22/9/2018).

Saat ini progres pembangunannya mencapai lebih dari 71 persen. Instruksi percepatan itu diberikan mengingat musim kemarau hampir berakhir. Sehingga proses pengerjaan

harus dioptimalkan. Sebab, ketika musim penghujan, pekerjaan tidak dapat dilakukan secepat sekarang. "Optimalkan jam kerja," pesannya.

Waduk Tukul sendiri mulai dikerjakan tahun 2015 dari kontrak pada tahun 2014. Kapasitasnya mencapai sembilan juta meter kubik dan menjadi prioritas utama untuk diselesaikan. Air bendungan digunakan untuk irigasi, sumber air baku, dan upaya pengendalian banjir. Karena sungai yang dibendung merupakan anak Sungai Grindulu.

Dirjen juga berpesan agar pemerintah daerah juga berperan dalamantisipasi dampak sosial. Salah

satunya potensi bencana alam yang mungkin timbul dikemudian hari.

Menanggapi hal itu, Bupati Indartato mengiyakannya. Karena telah menjadi tugas pokok sebagai bagian dari pelayan masyarakat. "Kita berikan sosialisasi, pengertian kepada masyarakat tentang bahaya bencana alam. Karena setelah selesai dibangun dan berfungsi, daerah sekitar bendungan akan berkembang. Salah satunya sebagai tujuan wisata. Sehingga harus ditata agar tidak menyalahi aturan," tandasnya. **(arif/nasrul/tarmuji taher/shoppingi/humaspacitan).**



Meski kemampuan daerah dalam menangani korban bencana alam penghujung tahun 2017 lalu terbatas, namun hal itu tidak menyurutkan perhatian kepada mereka. Sampai saat ini Pemerintah Kabupaten Pacitan secara bertahap masih terus memberikan bantuan. "Saya minta maaf kepada masyarakat. Karena sampai saat ini belum semua korban bencana alam tertangani dengan baik," kata Bupati Indartato usai memberikan bantuan untuk korban bencana alam di Desa Sedeng, Pacitan, Kamis (6/9/2018).

Sebagai solusi dari keterbatasan itu, lanjut bupati, pihaknya telah mengusulkan bantuan serupa ke tingkat lebih atas. Yakni BPBD Jawa Timur dan BNPB di Jakarta. Selain itu pemkab juga memanfaatkan dana-

Meski Kemampuan Terbatas, Daerah Tetap Perhatikan Korban Bencana Alam

dana corporate social responsibility (CSR) untuk keperluan serupa. Saat ini masih ada sekitar 2.000 korban bencana alam yang masih membutuhkan uluran tangan dengan berbagai klasifikasi. Dimana sebanyak 400 diantaranya telah ditangani. "Saya berharap (usulan,Red) segera terealisasi. Karena kasihan, sudah hampir setahun belum tertangani," harapnya.

Tak hanya menyerahkan bantuan, kedatangan bupati dan wakilnya ke lokasi hunian relokasi bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi mereka. Apalagi kini cuaca juga mulai didominasi mendung dan masyarakat, khususnya yang terdampak, mengaku masih trauma. **(arif/nasrul/juremi tomas/pranoto/humaspacitan).**



Bupati Pacitan Indartato didampingi Wabup Yudi Sumbogo, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan Daryono, Kepala Sekolah Giyano serta Ketua Komite Slamet Margiono bersama menabuh gong sebagai pertanda Artistic dimulai.

Bupati Indartato berkesempatan menghadiri dan membuka Artistic Volume 4 dalam acara Hari Jadi SMA 1 Pacitan ke-54 Tahun. Artistic adalah pagelaran seni yang menggabungkan seni musik, tari dan drama dalam wadah seni pertunjukan. Pada tahun ini artistic mengusung tema atau cerita tentang Budaya Indonesia dan dijadwalkan berlangsung tiga malam berturut-turut 6 - 8 September di Gasibu Kota Pacitan.

Pihak sekolah menjelaskan kegiatan itu untuk menumbuhkan rasa cinta generasi muda pada budaya lokal dan nasional serta diharapkan dengan kegiatan itu dapat mengenalkan seni pertunjukan ke khalayak umum terutama para pelajar tentang keberadaan dan keanekaragaman budaya Indonesia.

"Saya mengajak kepada seluruh pelajar di kabupaten Pacitan untuk bersama menumbuhkan rasa bangga terhadap seni budaya Indonesia," ajak

Bupati Mengharap Kenal Budaya Menjadi Pilar

Untuk Memperteguh Kekuatan Bangsa

Bupati Indartato.

Bupati juga mengharapkan budaya menjadi pilar utama yang bisa memperteguh kekuatan bangsa melalui rasa bangga pada budaya Indonesia yang beraneka ragam.

Bupati sangat mendukung kegiatan tersebut untuk mengangkat seni budaya Indonesia agar dilihat dunia internasional. Serta berharap kegiatan artistic sebagai wadah menumbuhkan keindahan budaya bangsa baik lokal maupun nasional.

Juga mengharapkan menambah rasa patriotisme dan memupuk nilai-nilai kebangsaan melalui cipta seni pertunjukan yang dikemas secara menarik dan menghibur.

Turut hadir mendampingi Bupati Indartato Wabup Yudi Sumbogo dan Istri Ninik Setyorini Yudi Sumbogo serta Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan Daryono.

(DiskominfoPacitan)



Bupati : Hidup Sehat Dimulai Dari Kita

Pola hidup sehat harus dimulai dari diri sendiri. Setidaknya itu ditunjukkan oleh Bupati Pacitan Indartato dan istri. Bersama sejumlah pejabat di jajaran Pemkab Pacitan, mereka melakukan olahraga pagi diteruskan dengan tes kebugaran di pendapa kabupaten, Jum'at(21/9/2018). "Hari ini kita mengadakan tes kebugaran yang diikuti pejabat eselon II, kepala bagian lingkup setda, serta camat. Hidup sehat harus dimulai dari kita," kata Indartato usai kegiatan.

Tes kebugaran itu sendiri ditujukan untuk mengetahui level kondisi fisik seseorang. Hasilnya, dari seluruh peserta, dua orang diantaranya dalam kondisi prima. Belakangan diketahui jika keduanya memang rajin

berolahraga ketika luang disela-sela kesibukannya menjadi kepala dinas.

Menurut bupati, jadi pejabat harus sehat. Karena mereka yang menduduki jabatan kepala di instansi- instansi atau bagian memiliki tanggung jawab dan tugas yang tidak ringan. Sebagai bagian dari antisipasi dan deteksi dini kondisi kesehatan, tes akan dilakukan berkala. "Rencananya tes kebugaran akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Dimulai dari tahun ini. Jika kondisi kesehatan mencapai level prima, maka pelayanan kepada masyarakat akan bisa lebih baik," ujarnya.

Rangkaian tes kebugaran itu sendiri diawali dengan senam. Dilanjutkan lari sejauh 1,6 kilometer. **(arif/nasrul/tarmuji tahe/danang/humaspacitan)**

Peralatan Listrik Rentan Picu Kebakaran

Kebakaran yang terjadi di perumahan atau lingkup industri ditengara terjadi karena faktor kesalahan manusia. Utamanya pada penggunaan alat-alat dengan sumber daya utama listrik. "Jangan hanya diberi pelatihan penggunaan alat-alat pemadam kebakaran saja, tetapi juga pelatihan pencegahan kebakaran. Semisal instalasi listrik yang aman," ujar Sekretaris Daerah Suko Wiyono didepan para peserta sosialisasi pencegahan bahaya kebakaran di balai Kelurahan Ploso, Pacitan, Kamis (20/9/2018).

Menurut Sekda, kegiatan semacam ini tergolong mulia. Karena menularkan ilmu dan pengetahuan kepada khalayak. Pengetahuan praktis semacam itu akan dapat langsung dirasakan masyarakat ketika berhadapan langsung dengan sebuah peristiwa darurat. Tidak hanya tentang kebakaran saja. Tetapi juga hal-hal lain.

Terkait kebakaran, Sekda mengungkapkan, biasanya disebabkan karena keteledoran manusia. Sehingga akan lebih baik jika informasi terkait pencegahan kebakaran bisa disampaikan ke perangkat desa, untuk diteruskan ke masyarakat. "Sosialisasi akan lebih efektif per wilayah kecamatan. Sehingga bisa diikuti desa dan perangkat, serta instansi di wilayah kecamatan tersebut," ungkap dia.

Kasatpol PP Widy Sumardji menjelaskan, tujuan digelarnya kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi personil pemadam kebakaran. Para peserta tidak hanya berasal dari personil Damkar Pemkab saja. Tetapi juga para anggota satuan pengamanan lingkup perangkat daerah dan swasta. "Jumlahnya sebanyak 50 orang," jelasnya. **(arif/nasrul/tarmuji tahe/danang/humaspacitan).**





Prestasi olahraga nasional yang berhasil diraih saat ini mustahil dapat terwujud tanpa partisipasi masyarakat. Salah satunya peringkat ke-4 Asian Games 2018 di Palembang dan Jakarta beberapa waktu lalu. Itu disampaikan Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi dalam sambutannya yang dibacakan Sekretaris Daerah Suko Wiyono saat upacara peringatan Hari Olahraga Nasional ke-53, Ulang Tahun Pmi Ke -73 Dan Hari Perhubungan Nasional Ke-47 di halaman pendapa kabupaten, Senin (17/9/2018). "Didalam mencapai prestasi tersebut, tentu tidak muncul secara tiba-tiba. Prestasi lahir karena dipersiapkan secara matang dan sistematis serta dukungan semua pihak disertai doa dari seluruh masyarakat," katanya.

Menteri mengajak masyarakat untuk melakukan olahraga secara rutin dan secara teratur. Sebab, dalam konteks pembangunan olahraga, sesuai Intruksi Presiden Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dan juga ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2017 tentang Gerakan Ayo Olahraga, olahraga dilaksanakan secara masif dan meluas di semua lapisan masyarakat. Terlebih permasalahan terbesar saat ini, yakni derajat kebugaran masyarakat Indonesia masih dibawah 18 persen. Maka dengan gerakan masyarakat hidup sehat dan gerakan "Ayo Olahraga" diharapkan akan menjawab permasalahan tersebut. Dengan kesegaran jasmani yang bagus

TIDAK ADA PRESTASI TANPA PARTISIPASI

dan kesehatan yang bagus pula, maka akan memudahkan lahirnya bibit-bibit yang berpotensi menuju pentas dunia di masa selanjutnya.

Tema besar HAORNAS tahun 2018 ini adalah "Ayo Olahraga, Bangun Indonesia". Tema tersebut mengandung makna bahwa pemerintah mengajak untuk berolahraga. Dengan berolahraga, akan turut berpartisipasi membangun Indonesia secara keseluruhan. Yakni membangun jiwa yang sehat dan badan yang kuat. "Pembangunan didalam olahraga tidak hanya jasmani, tetapi juga rohani. Dengan sehat rohani kita berarti telah mendukung kebijakan bapak presiden tentang revolusi mental," terang Menpora.

Terkait peringatan hari ulang tahun PMI ke -73 yang mengambil tema "Semangat Kepahlawanan", usia kian mematangkan organisasi. Terutama dalam menjalankan roda kegiatan kemanusiaan, meski demikian satu hal yang tidak tergantikan sejak kelahirannya sekarang. Yakni sepak terjang para relawan yang menjadi nahkoda bagi perahu besar PMI.

Sementara peringatan hari Perhubungan Nasional ke-47, hendaknya merupakan momentum yang tepat bagi seluruh insan

perhubungan, untuk meresapi kembali apa saja yang telah diberikan untuk kemajuan di sektor transportasi. tantangan pembangunan sektor transportasi semakin kompleks, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Untuk menjawab tantangan tersebut jajaran perhubungan dituntut mampu beradaptasi dan terus berinovasi melalui perubahan pola kerja baru, yang lebih efektif dan efisien. " Dengan menciptakan sistem transportasi yang handal, sdm yang berkompeten serta sarana dan prasarana yang baik, oleh karena itu, sdm bidang perhubungan harus terus meningkatkan layanan transportasi kepada masyarakat," pungkasnya.

Pada kesempatan itu pula diserahkan penghargaan kepada mereka yang berprestasi. Diantaranya tim putra bola voly yang meraih juara pertama kejurprov Jawa Timur, Fasandra Novi Liyundzira (juara II pemilihan pelajar pelopor tertib lalu lintas tingkat Provinsi Jatim), dan piagam penghargaan lomba pertolongan pertama lintas medan PMR Madya dan Wira. **(arif/nasrul/tarmuji tahter/danang/humaspacitan)**

Tantangan ditingkat kompetensi dari generasi ke generasi selalu berbeda sesuai dengan perkembangan jaman.

"Maka sebagai generasi millennial atau generasi Y saat ini, tantangan dan kompetensi yang saudara hadapi sangat berbeda dengan generasi sebelumnya". ungkap Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo mewakili Bupati Indartato saat orasi ilmiah dalam rapat terbuka Wisuda Sarjana Angkatan ke-XIX STKIP PGRI Pacitan, Rabu, (19/09).

Dihadapan 282 Wisudawan Angkatan Ke-XIX tersebut Yudi Sumbogo menyampaikan bahwa pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural sebagai tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Dalam proses pembanguana tersebut peran pendidikan amat penting dan strategis. Untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. "Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan multilier effect terhadap pembangunan perekonomian dan pembangunan di bidang yang lain". lanjutnya.

Yudi Sumbogo juga menyinggung isu mengenai sumber daya manusia atau human capital. Hal itu sebagai input pembangunan ekonomi atau hubungan antara pendidikan dan pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan. Teori Human kapital berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat, yakni diperolehnya kondisi kerja yang baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya.

Sumbogo meneruskan, Pendidikan merupakan investasi penting untuk menghadapi masa depan dunia secara



Peran Pendidikan Untuk Memenuhi Tantangan Abad-21

global, untuk itu la berharap kedepan pendidikan harus dapat menyiapkan generasi muda abad ke-21 yang unggul, berdaya saing tinggi dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi setiap Negara dan dunia. "Mengingat pentingnya peran pendidikan tersebut maka investasi modal manusia melalui pendidikan di Negara kita sangat diperlukan walaupun investasi di bidang pendidikan merupakan investasi jangka panjang secara makro dan perlu disadari manfaat investasi ini baru dapat dirasakan setelah puluhan tahun". Lanjutnya.

Ia juga mengingatkan bahwa pendidikan merupakan salah satu agenda penting yang menuntut perhatian sungguh-sungguh dari semua pihak. Sebab pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa dimasa depan. Jika sebagai bangsa berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional dengan baik, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap kemajuan bidang-bidang lain.

Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan upaya pengejawantahan salah satu cita-cita Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pencerdasan bangsa dilakukan baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah. Pada gilirannya kesempatan memperoleh pendidikan untuk semua education for all semakin dirasakan oleh masyarakat karena pendidikan dijadikan kebutuhan pokok basic needs dalam kehidupan masyarakat. "Dan kami berharap adik-adik yang diwisuda hari ini senantiasa melengkapi diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar nantinya mampu berkompetisi secara sehat ditengah-tengah kehidupan masyarakat". Imbuhnya memberi nasehat.

Acara Wisuda ke XIX ini dihadiri Ketua PGRI Jawa Timur Ihwan Sumadi serta turut hadir Guru Besar Universitas Negri Surabaya (Unesa) Prof. Dr. Supari Muslim, Ketua PGRI Pacitan Supriyono serta Forkopimda Kabupaten Pacitan. **(DiskominfoPacitan).**

Geographic Information System (GIS) memiliki peran penting dalam pemetaan potensi dan perencanaan pembangunan di desa. Hal itu mengemuka saat Didik Humam Zarodi Direktur SinauGis berbagi ilmu kepada peserta Forum Berbagi Pengetahuan Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Provinsi Jawa Timur di Harris Hotel Convention, Kamis (14 /9) lalu.

Menurut jebolan Kartografi dan Penginderaan Jauh, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada ini, system Informasi Geografis berbasis web ini memungkinkan desa melakukan perencanaan desa yang lebih faktual dan akurat. "Dari beberapa desa yang sinau bareng GIS sudah banyak yang memanfaatkan Sistem informasi berbasis geografis untuk perencanaan desa, baik itu untuk pemetaan kebencanaan, pemetaan asset desa, pemetaan persil tanah dan lain-lain," ungkap Didik Humam Zarodi.

Diakui Didik, Geographic Information System atau bisa disebut Sistem Informasi Geografis adalah system informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Atau dalam arti lain, merupakan salah satu system komputer yang memiliki kemampuan membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi bereferensi geografis, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya, dalam sebuah bentuk database, bisa juga memasukkan orang yang membangun dan mengoprasikannya dan data sebagai bagian dari system ini.

"Teknologi ini dapat digunakan untuk investigasi ilmiah, pengelolaan sumber daya, kartografi dan perencanaan rute. Selain itu Sistem Informasi Geografis ini bisa juga membantu dalam perencanaan untuk secara cepat menghitung waktu tanggap darurat saat terjadi sebuah bencana," tandasnya.

Sementara itu, Hamdani salah satu operator SID desa Ngumbul mengaku, kendati baru sekilas mendapat pengetahuan tentang pemanfaatan

Sistem Pengindraan WebGIS Untuk Perencanaan Desa



GIS, dirinya mengakui perencanaan dengan menggunakan data spasial dan geotagging melalui GIS ini akan mempermudah membuat perencanaan di desa nantinya. "Ini ilmu baru dan penting untuk diterapkan, kami ingin menimba ilmu dan belajar banyak setelah kegiatan ini," ujar Hamdani.

Diakuinya, sistem Informasi Geografis merupakan salah satu faktor yang cukup penting dan mampu memberikan data yang sangat signifikan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dibutuhkan dalam pengelolaan data yang bereferensi geografi. Sehingga dengan GIS ini desa mampu melihat sebaran prioritas arah pembangunan desa untuk membuat perencanaannya.

Hal senada dilontarkan Wira Swastika dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan,

Didik Humam Zarodi Direktur SinauGis berbagi ilmu kepada peserta Forum Berbagi Pengetahuan Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Provinsi Jawa Timur di Harris Hotel Convention, Kamis (14 /9) lalu.

bahwasannya akurasi pemetaan dengan menggunakan GIS ini lebih akurat dan faktual. "GIS ini menjadi begitu penting dalam membantu pekerjaan-pekerjaan yang erat kaitannya dengan bidang-bidang spasial dan geo-informasi. Oleh karena itu, pada saat ini hampir semua disiplin ilmu terutama yang terkait dengan informasi spasial juga mengenal dan menggunakan GIS sebagai alat bantu analisis dan presentasi yang menarik," tandas Wira. **(frend)**

Grindulu Mapan

PROGRAM GRINDULU MAPAN
(GERAKAN TERPADU MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT PACITAN)

Suplemen halaman ini merupakan bentuk dedikasi Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam mensukseskan program Grindulu Mapan di kabupaten Pacitan. Berisi tentang kegiatan dan capaian program penanggulangan kemiskinan yang selama ini telah digulirkan.



Bupati Indartato menginginkan agar jumlah keluarga kurang mampu di Kabupaten Pacitan berkurang drastis. Maksimal sampai tahun 2021. "Saya berharap jumlah warga kurang mampu berkurang terus. Sampai tahun 2021," ujarnya ketika bertemu warga Desa Pucangombo saat pelaksanaan tilik warga di kawasan Kecamatan Tegalombo, Kamis (27/9/2018).

Untuk mencapai tujuan itu, Pemkab Pacitan telah melakukan berbagai upaya. Baik secara langsung, berupa pembangunan fisik, maupun bantuan sosial secara bertahap. Dilokasi titik tilik warga bupati menyerahkan bantuan secara simbolis ratusan zak semen, paket sembako, bantuan program RTLH BPS untuk 50 unit rumah dengan nilai

Ingin Kemiskinan Berkurang Drastis Tiga Tahun Kedepan

total mencapai Rp 750 juta, serta KTP elektronik dan akte kelahiran.

Tidak itu saja. Dibidang pendidikan, apresiasi diberikan Pemkab kepada para siswa berprestasi. Mereka yang mendapat juara kelas maupun prestasi bidang lainnya mendapat penghargaan maupun hadiah, sebagai stimulan. Termasuk bantuan tas sekolah maupun APE. "Terus rajin belajar. Agar, pintar dan berguna," pesan bupati dihadapan siswa-siswi.

Ketika berdialog dengan warga di SDN Pucangombo IV, Indartato mendengarkan keluhan masyarakat terkait berbagai hal. Mulai dari sarana transportasi sampai ketersediaan gedung perpustakaan sekolah. "Kita akan benahi secara bertahap. Karena anggaran yang terbatas. Yang didanai banyak," kata dia. **(humaspacitan)**



Berbagai potensi bencana mengancam setiap Daerah di Kabupaten Pacitan, baik banjir, tanah longsor, gempa bumi hingga tsunami. Kondisi ini tentu tidak hanya dimiliki oleh Pacitan saja, dimanapun potensi bencana selalu menjadi momok dan harus di hadapi dengan berbagai kesiapan.

Pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kabupaten Pacitan menggelar kegiatan pembentukan Desa Tangguh Bencana kepada empat Desa terpilih. Antara Desa Mangunharjo dan Kedung Bendo di Kecamatan Arjosari serta Desa Klesem dan Desa Karanganyar di Kecamatan Kebonagung. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Pertemuan UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Tamperan (P2SKP) hari ini 26/09/2018.

BPBD Kabupaten Pacitan tahun 2018 mendapat Program Penguatan

Bentuk Empat Desa Tangguh Bencana

Kelembagaan dengan Kegiatan Pembentukan Desa Tangguh Bencana. Bertujuan sebagai upaya memberdayakan masyarakat dalam hal penanggulangan bencana. Agar masyarakat selalu siaga pada bencana yang sewaktu-waktu datang. "Materi meliputi pra bencana, saat terjadi bencana hingga pada tahap rehabilitasi dan rekonstruksi," ujar Diyannita Agustinawati selaku Kasi. Pencegahan dan Kesiapsiagaan kepada Diskominfo disela kegiatan.

Beberapa poin yang harus diaplikasikan oleh Desa tangguh bencana adalah Desa harus membuat peta resiko bencana di wilayahnya dan setelah itu menciptakan

peringatan dini potensi bencana yang mungkin terjadi. "Minimal masyarakat di Desa tersebut tidak menggantungkan diri ke Pemerintah sekurang-kurangnya 1 atau 2X 24 jam". jelas Dian.

Pihaknya berharap untuk empat Desa yang terpilih segera membentuk forum pengurangan resiko bencana yang bertujuan memberdayakan kemandirian dalam hal penanggulangan bencana. Dalam kesempatan itu juga disosialisasikan mengenai Permendes Nomor 19 tahun 2017, bahwa dana Desa dapat digunakan untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. **(Diskominfo)**



Kaidah Demokrasi Harus Diresapi

Kaidah-kaidah dalam kehidupan berdemokrasi harus diresapi. Karena jika pedoman tersebut dilaksanakan dengan baik, maka demokrasi akan sehat. "Ada kaidah demokrasi yang harus diresapi dan dilaksanakan. Yakni musyawarah, kerjasama, adil, dan menguntungkan masyarakat," ujar Bupati Indartato ketika membuka Forum Lintas Partai Politik 2018 di salah satu hotel di Pacitan, Senin (24/9/2018).

Ia yakin jika kaidah-kaidah itu dipatuhi, kondisi sosial masyarakat akan aman serta adem ayem. Sebab masyarakat, sebagai subyek, menyadari jika pemilihan umum (pemilu) adalah masa depan. Karena menjadi salah satu rangkaian proses untuk memajukan masyarakat sendiri. Caranya dengan memilih pemimpin.

Bupati menegaskan, indikator pemilu diantaranya adalah terpilihnya presiden, wakil presiden, dan anggota legislatif secara jujur serta adil. "Target (partisipasi pemilih) KPU adalah 70 persen. Jadi target parpol harus lebih. Misalnya 80 persen. Untuk menjaring pemilih sebanyak-banyaknya," tegas dia.

Forum Lintas Parpol kali ini diikuti oleh 16 partai politik peserta pemilu 2019. Tujuan digelarnya kegiatan itu adalah untuk meningkatkan partisipasi politik dalam masyarakat serta membangun budaya politik. **(arif/nasrul/tarmuji tahe/ humaspacitan).**

Pacitan Siap Kondusif untuk Hajat Nasional 2019

Wabup Yudi Sumbogo berharap pilihan Presiden dan Legislatif di Pusat dan Daerah yang akan dilaksanakan di tahun 2019 mendatang Kabupaten Pacitan dapat kembali meraih kesuksesannya seperti pada tahun-tahun sebelumnya yakni berjalan tertib, lancar dan kondusif.

Wabup juga menambahkan harapannya yakni kepada seluruh pemangku kebijakan agar untuk bersama-sama bergandengan tangan bersatu dalam pesta demokrasi. Ia menilai kunci keberhasilan hajatan nasional tersebut dapat dicapat yakni dengan melakukan persiapan dengan matang dari sekarang dan melakukan koordinasi dengan semua yang terlibat, sehingga dapat terhindar dari kesalahan baik kecil maupun kesalahan besar.

Hal itu disampaikan wabup se usai melaksanakan video conference Dalam Rangka Pengamanan Tahapan Pemilu 2019 dengan Kapolri Jenderal Tito Karnavian, Menkopolkam Wiranto, Panglima Hadi Tjahjanto, yang dilaksanakan di Polres Pacitan hari ini 24/09/2018. Selain Wabup juga mengundang perwakilan KPUD Kabupaten Pacitan, Kodim 0801 Pacitan dan Panwas. **(DiskominfoPacitan).**



Ngadi Saliro Ngadi Busono

Ngadi Saliro-Ngadi Busono merupakan falsafah perawatan kecantikan yang menyeluruh (total beauty) yang terdiri dari trilogi keanggunan wanita yaitu ngadisaliro ngadibusono dan tata krama. Kata ngadisaliro dan ngadibusono berasal dari bahasa sansekerta yang artinya mempercantik diri dan memperindah busana, namun memiliki falsafah dan sifat-sifat

maupun arti yang sangat luas.

Menjadi tema dalam Pertemuan Rutin Triwulan Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Pacitan. Dengan tujuan agar bagaimana seorang wanita dapat merias tubuhnya secara tepat sesuai agenda dan terutama mampu tampil cantik serta penuh keanggunan didepan sang suami. "Karena kami adalah istri ASN maka harus dapat menempatkan diri dimanapun berada." Kata Bety Suko Wiyono sebagai Ketua Dharma Wanita Kabupaten Pacitan menjelaskan, (28/9).

Sebagai Penasehat Dharma Wanita Persatuan di Kabupaten Pacitan, Luki Indartato menyambut baik tema yang diambil dalam pertemuan kali ini. Ia berharap sebagai seorang anggota Dharma Wanita, perempuan harus pandai dalam berbusana sehingga

dapat menjadi penunjang dan menyemangati suami secara mandiri. "Yang utama dari kegiatan ini dapat menjadi lebih mawas diri dan dapat berbagi pengalaman." tambahnya.

Luki juga mengingatkan kepada seluruh anggota Dharma Wanita untuk selalu menjaga netralitas dalam Pilpres 2019. Ia berharap anggota Dharma Wanita selalu menjadi garda dalam menciptakan kerukunan di lingkungan masyarakat sehingga Pemilu di Kabupaten Pacitan bisa meraih sukses "Adem, ayem dan tenterem". Imbuhnya.

Dikesempatan itu diundang seluruh ketua dan pengurus anggota Dharma Wanita Persatuan Kabupaten, Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Pacitan. **(DiskominfoPacitan)**





Bupati Indartato kembali mengingatkan empat Visi Kabupaten Pacitan agar sampai pada harapan yakni Maju Dan Sejahtera Bersama Rakyat. Tujuan itu yang pertama adalah bagaimana upaya pemerintah membangun tata kelola yang bersih dan akuntabel. Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan sosial masyarakat. Membangun perekonomian masyarakat dengan menggerakkan potensi daerah didukung ketersediaan infrastruktur yang memadai. "Dan yang terakhir bagaimana bersama-sama kita meningkatkan kesalehan sosial dan harmonisasi antar seluruh lapisan masyarakat." kata Bupati Indartato dalam sambutannya pada kegiatan Jambore Kader Kabupaten Pacitan Tahun 2018.

Bupati juga menyadari betapa pentingnya peran PKK dalam mendorong program pemerintah agar sampai pada tujuan yang diharapkan. Walaupun ia menyadari bahwa PKK berjalan hampir tanpa biaya. "Itu luar biasa, dan saya terinspirasi dengan yel-yel yang ke empat yang 'Maju dan Sejahtera'. Itu sesuai dengan Visi dan Misi kita bersama. Serta mereka tanpa pamrih" Tambahnya.

Kegiatan jambore kader yang rutin

Jambore Kader PKK, Mereka Tanpa Pamrih

dilaksanakan setiap tahun itu menurut ketua TP PKK Kabupaten Pacitan Luki Indartato mempunyai beberapa tujuan. Yaitu bagaimana upaya PKK untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan kader dalam menjalankan tugas sebagai motor penggerak pembangunan. "Serta sebagai penghargaan yang dapat memotivasi para kader yang berprestasi untuk meningkatkan kinerja untuk mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera." Kata Luki memaparkan.

Kegiatan yang mengusung tema "Melalui Jambore Kader Kita Tingkatkan Pelaksanaan 10 Program Pokok PKK Untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat" itu melibatkan peserta jamboree kader sebanyak 316 orang. Yang meliputi Tim penggerak PKK Kecamatan dan kader 84 orang, Kader Kesehatan dan pendamping dari Puskesmas sebanyak 192 orang. Serta undangan sebanyak 57 orang dari OPD terkait selaku anggota Pembina

dan Camat selaku Ketua Pembina Kecamatan. "Terpenting ini adalah evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah kami laksanakan bersama selama setahun." imbuhnya.

Kegiatan yang dilaksanakan di Pendopo hari ini 26/09/2018 tersebut juga menggelar berbagai macam lomba, diantaranya lomba jingle 10 program pokok PKK, penyuluhan pola asuh anak, cerdas cermat dan deteksi dini tumbuh kembang anak balita serta lomba cipta menu kudapan sehat lansia.

Turut hadir dalam kegiatan itu Sekertaris Daerah Kabupaten Pacitan Suko Wiyono, Asisten Administrasi Umum Sakundoko, Asisten Perekonomian Dan Pembangunan Joni Maryono, Kepala Dinas Kominfo Rachmad Dwiyanto dan kepala Dinas Kesehatan Eko Budiono serta seluruh Camat Se-Kabupaten Pacitan.

(DiskominfoPacitan)



DIRGAHAYU TNI

PATRIOT SEJATI DAN DICINTAI RAKYAT



humas pacitan



humas pacitan



dochumas pacitan



PROFESIONALISME TNI
UNTUK RAKYAT